

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) adalah salah satu tanaman buah jenis perdu, dalam bahasa Inggris disebut Lambo guava. Jambu biji merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Serikat Tengah, lalu penyebaran tanaman ini meluas ke Kawasan Asia Tenggara dan ke wilayah Indonesia melalui Thailand (Cahyono 2010; Fadhilah 2018). Tanaman jambu biji memiliki beberapa varietas diantaranya jambu Kristal, jambu susu, jambu Bangkok, jambu sukun, jambu pir, jambu merah getas, jambu Australia dan jambu biji lokal (Rai *et al.* 2016). Daya tarik dari jambu biji dimata masyarakat adalah jambu biji memiliki kandungan vitamin C empat kali lebih banyak dari jeruk (lebih dari 200 miligram per 100 gram), vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, vitamin B, magnesium, kalium dan berkalori rendah. Jambu biji juga mengandung beberapa antioksidan yang berguna untuk menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit (Romalasari 2016). Varietas yang paling banyak digemari oleh masyarakat adalah jambu biji Kristal (Datundugon 2020). Hal ini disebabkan karena kelebihan yang dimiliki jambu biji Kristal adalah jumlah biji yang kurang dari 3%, lapisan lilin yang tebal, ukuran buah yang besar serta tekstur buah yang renyah (Rustani dan Susanto 2019). Jambu biji Kristal memiliki harga jual yang lebih tinggi dan permintaan konsumen yang lebih besar dari varietas jambu lainnya (Ramdhona *et al.* 2019).

Seiring dengan meningkatnya permintaan jumlah buah jambu biji khususnya jambu biji jenis kristal di pasaran, produksi buah jambu biji juga sebenarnya telah mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 hingga 2021, yaitu dari sebanyak 195.751 ton pada tahun 2015 menjadi 422.491 ton pada tahun 2021 (BPS 2021). Penjualan buah jambu biji Kristal yang meningkat berdampak pada naiknya penjualan bibit jambu biji Kristal. Peningkatan permintaan bibit jambu Kristal di Semarang tiap tahun melonjak hingga 100%. Sejak 2018 setiap bulan pembibit di Semarang menjual 100 sampai dengan 200 bibit jambu Kristal dan pembibit di Klaten, Jawa Tengah, mampu menjual 400 sampai dengan 500 bibit per bulan, sementara Misi Teknik Taiwan mencatat, rata-rata 500 bibit terjual setiap bulan (Syariefa 2014).

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu adanya perbanyakan tanaman untuk meningkatkan jumlah produksi jambu biji Kristal yang lebih cepat dan tetap menjamin hasil produksi yang berkualitas baik. Cara perbanyakan tanaman jambu biji dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif dan vegetatif. Menurut Kepmentan (2019) perbanyakan generatif adalah perbanyakan tanaman melalui perkawinan sel-sel reproduksi sedangkan perbanyakan vegetatif adalah perbanyakan tanaman tanpa melalui perkawinan. Perbanyakan vegetatif terjadi dengan cara alami dan buatan. Macam-macam pembiakan secara vegetatif alami yaitu dengan cara membelah diri, fragmentasi, tunas, spora, umbi akar, umbi batang, umbi lapis, akar tinggal, geragih atau stolon, stek, cangkok. Macam-macam pembiakan vegetatif secara buatan yaitu cangkok, stek batang dan stek daun, runduk, okulasi, sambung pucuk (Oktaviani 2020). Berdasarkan beberapa cara tersebut cara yang dapat menjadi pilihan pembiakan jambu biji yang lebih cepat adalah menggunakan pembiakan secara vegetatif melalui cangkok.





Cangkok adalah suatu cara perbanyak vegetatif pada tanaman dengan cara membuat perakaran baru diatas permukaan media dengan mengupas kulit pada bagian batang kemudian dibalut dengan media tanah atau *cocopeat* sehingga akar akan muncul pada bagian batang yang dikupas, kemudian dipangkas dan ditanam menjadi individu baru dengan sifat-sifat unggul diantara lain tanaman cepat berbuah (Kurniawan 2021). Perbanyak vegetatif pada tanaman jambu biji dengan cangkok mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi jika dibandingkan dengan sambung pucuk (Sunarjono 2013). Hasil dari perbanyak cangkok memiliki keunggulan diantaranya akan menghasilkan tanaman baru dengan sifat yang sama seperti induknya serta batang yang dicangkok biasanya diambil yang sudah pernah berbunga bahkan berbuah dengan begitu ada jaminan bibit tersebut potensial produktif menghasilkan buah (Syariefa 2014)

UPTD BP3MBTP merupakan unsur pelaksana teknis operasional di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya bergerak sebagai pengembangan produksi benih tanaman pertanian dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah memproduksi benih jambu biji Kristal melalui teknik cangkok dengan media *cocopeat* yang dilakukan di Unit Tambak. Keahlian dalam melakukan produksi benih tanaman jambu biji khususnya dalam teknik cangkok, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik cangkok apakah yang digunakan di UPTD BP3MBTP DIY Unit Tambak?
2. Bagaimanakah hasil cangkok dengan media cangkok *cocopeat*?
3. Bagaimanakah perbandingan cangkok dengan pemberian ZPT dan Kontrol?

1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi Jambu biji (*Psidium guajava* L.) melalui cangkok di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak

1.4 Manfaat

Perbanyak tanaman jambu biji varietas Kristal melalui cangkok bermanfaat untuk mengetahui pengaruh media cangkok yang sesuai terhadap pertumbuhan cangkok tanaman pada jambu biji varietas Kristal, serta dapat diketahui pengaruh kualitas dan kuantitas perakaran dari perlakuan cangkok dengan pemberian ZPT dan tanpa pemberian ZPT (Kontrol).

1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan cangkok yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak mulai dari pengenalan balai, kegiatan pemilihan lokasi produksi, identifikasi tanaman jambu biji, persiapan bahan cangkok dari tanaman induk, persiapan media tanam, kegiatan cangkok tanaman, pengamatan tingkat keberhasilan, pengamatan pertumbuhan, pemeliharaan bibit kemudian dilakukan pengumpulan data.

